

**STUDENTS SKILLS TO ANALYZE INTRINSIC ELEMENTS
IN STORY OF LEGEND "SI LANCANG" CLASS V
GUGUS I HANG NADIM TAMPAN DISTRICTS
PEKANBARU CITY**

Ririn Novita, Eddy Noviana, Otang Kurniaman
ririnnovita874@yahoo.co.id 085263118799, eddynoviana82@gmail.com, kurniaman_otang@yahoo.com

*Primary Teacher Education
FKIP University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *Analyzing the intrinsic elements in the legend can be useful for elementary school children. In the curriculum of primary school students were told to look for elements that build up a work of literature that is character, disposition, setting, theme, viewpoint and mandate. But in primary school are still many students who have not been able to identify the intrinsic elements. This research was done to determine the student's ability to analyze the intrinsic elements of the legend "Si Lancang" Class V Gugus I Hang Nadim District of Tampan Pekanbaru conducted in three schools that is SDN 136 Pekanbaru, SDN 37 Pekanbaru, and SD IT Darul Hikmah. This research method is a survey research. The study population numbered 377 students and research samples as many as 77 students using a systematic sampling technique. Researchers get the data using instruments such as the legend "The Lancang" and problems of intrinsic element consisting of five elements, namely characters, characterizations, background, mandate, and themes. To analyze the data used technique scoring / grading is based on the assessment criteria which the maximum score is 4, and each value is grouped by categories of students' abilities. Results of the analysis of this study showed that the students' ability to analyze the intrinsic elements are in either category, that is 13 out of 77 students or 16.9%, both categories gained as many as 33 students or 42.8%, category is quite as many as 22 students or 28.6%. While students at less category as much as 9 students or 11.7%. Out of the five elements are the average student getting good value on the intrinsic elements of character and mandate that is the intrinsic elements of figures are 38 students who obtained the category of very good and 24 students in both categories, while the intrinsic elements of the mandate there are 31 students in the category of very good and 29 students in both categories. On characterizations intrinsic element more and more students are in the category of is quite as many as 26 students from the three schools. On the intrinsic elements of the background and theme of many students who have difficulty in analyzing it, particularly on the intrinsic elements background. It can be seen from the average obtained by the student in the background intrinsic element of 2.52 which is the average of the lowest and the theme of 2.6.*

Key words: *Intrinsic Elements, Ability Students*

**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK
DALAM CERITA LEGENDA “SI LANCANG” KELAS V
GUGUS I HANG NADIM KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Ririn Novita, Eddy Noviana, Otang Kurniaman
ririnnovita874@yahoo.co.id 085263118799, eddynoviana82@gmail.com, kurniaman_otang@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Menganalisis unsur intrinsik dalam legenda dapat bermanfaat bagi anak-anak Sekolah Dasar. Dalam kurikulum Sekolah Dasar siswa disuruh mencari unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yaitu tokoh, watak, latar, tema, sudut pandang dan amanat. Namun di Sekolah Dasar masih banyak siswa yang belum mampu untuk mengidentifikasi unsur intrinsik tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik dalam cerita legenda “Si Lancang” Kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang dilakukan pada 3 sekolah yaitu SDN 136 Pekanbaru, SDN 37 Pekanbaru, dan SD IT Darul Hikmah. Metode penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi penelitian ini berjumlah 377 orang siswa dan sampel penelitiannya sebanyak 77 orang siswa dengan menggunakan teknik sampling sistematis. Peneliti mendapatkan data menggunakan instrumen berupa cerita legenda “Si Lancang” dan soal-soal unsur intrinsik yang terdiri dari lima unsur yaitu tokoh, penokohan, latar, amanat, dan tema. Untuk menganalisis data digunakan teknik penskoran/pemberian nilai berdasarkan kriteria penilaian dimana skor maksimum adalah 4, dan setiap nilainya dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan siswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik berada pada kategori baik, yaitu 13 orang dari 77 orang siswa atau 16,9%, kategori baik diperoleh sebanyak 33 orang siswa atau 42,8%, kategori cukup sebanyak 22 orang siswa atau 28,6%. Sedangkan siswa pada kategori kurang sebanyak 9 orang siswa atau 11,7%. Dari lima unsur tersebut rata-rata siswa mendapatkan nilai baik pada unsur intrinsik tokoh dan amanat yaitu pada unsur intrinsik tokoh terdapat 38 orang siswa yang memperoleh kategori amat baik dan 24 orang siswa pada kategori baik, Sedangkan pada unsur intrinsik amanat terdapat 31 siswa pada kategori amat baik dan 29 siswa pada kategori baik. Pada unsur intrinsik penokohan lebih banyaknya siswa berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 26 siswa dari tiga sekolah tersebut. Pada unsur intrinsik latar dan tema banyak siswa yang menemui kesulitan dalam menganalisisnya, terutama pada unsur intrinsik latar. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata yang diperoleh siswa pada unsur intrinsik latar sebesar 2,52 yang merupakan rata-rata yang paling rendah dan tema sebesar 2,65.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Kemampuan Siswa

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan serangkaian penuangan ide, pemikiran, dan ekspresi yang dilakukan pengarang melalui interpretasi terhadap kehidupan yang direfleksikan melalui bahasa-bahasa pilihan. Karya sastra dapat berupa novel, cerpen, puisi dan berbagai kesusastraan lainnya. Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut dengan persoalan hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga dengan sastra anak, sebagai hasil dari karya seni, sastra anak mengandung nilai-nilai yang harus sampai kepada anak-anak sebagai pembacanya.

Sastra anak-anak sebagai refleksi kehidupan nyata yang kaya dengan permasalahan alami, latar, dan tokoh yang memungkinkan untuk dijadikan sumber belajar. Semua prinsip bisa dikembangkan dengan menggunakan sastra anak. Sastra anak-anak yang baik akan membuahkan pengalaman-pengalaman estetik bagi anak-anak. Penggunaan bahasa imajinatif bisa menghasilkan responsi-responsi intelektual dan emosional. Hal ini akan menuntun anak-anak merasakan dan menghayati para tokoh, aneka konflik, amanat, berbagai unsur dalam suatu latar, dan masalah-masalah kesemestaan umat manusia yang dialami secara nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menganalisis unsur intrinsik dalam legenda dapat bermanfaat bagi anak-anak Sekolah Dasar. Dalam kurikulum Sekolah Dasar siswa disuruh mencari unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yaitu tokoh, watak, latar, tema, sudut pandang dan amanat. Namun di Sekolah Dasar masih banyak siswa yang belum mampu untuk mengidentifikasi unsur intrinsik tersebut, melalui analisis unsur intrinsik dalam legenda ini diharapkan bisa mempermudah siswa dalam mengidentifikasi tokoh, penokohan, latar, alur, tema, sudut pandang, dan amanat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berkeinginan melihat kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik legenda ini, sehingga penulis meneliti masalah Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Intrinsik Dalam Cerita Legenda “Si Lancang” Kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik dalam cerita legenda “Si Lancang” Kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik dalam cerita legenda “Si Lancang” Kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini adalah : (a) Bagi peneliti, sebagai arahan untuk menjembatani pemahaman dan penghayatan dalam menikmati karya sastra; (b) Bagi siswa, sebagai motivasi agar siswa gemar dalam membaca dan dapat mengenal legenda dari daerahnya serta dapat memahami apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu SDN 136 Pekanbaru, SDN 37 Pekanbaru, dan SD IT Darul Hikmah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan

kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2002).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 77 orang siswa. Alasan pengambilan sampel kelas V karena mereka sudah mempelajari tentang unsur intrinsik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling sistematis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Instrumen dalam penelitian ini adalah cerita legenda “Si Lancang” dan soal-soal unsur intrinsik yang terdiri dari lima unsur yaitu tokoh, penokohan, latar, amanat, dan tema. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik dokumentasi dan tes.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Penskoran /pemberian nilai siswa

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Adapun teknik yang akan dilakukan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis kemampuan siswa dan memberikan skor untuk masing-masing kriterianya, dimana setiap soal akan diberi skor maksimal 4, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Dari kriteria penilaian tersebut maka diperoleh kategori kemampuan siswa yaitu :

Tabel 1. Kategori kemampuan siswa

Nilai	Keterangan
85-100	Amat baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

2. Menghitung persentase kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

Setelah diketahui nilai siswa dan dikelompokkan dalam kategorinya, maka dicari persentasenya guna untuk mengetahui persentase siswa yang ada pada kategori amat baik, baik, cukup, dan kurang dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase kemampuan siswa} = \frac{\text{Jumlahsiswadalamkategori}}{\text{Jumlahsiswaseluruhnya}} \times 100\%$$

3. Rata-rata nilai siswa

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa pada unsur intrinsik maka dapat dicari dengan cara:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlahnilaiseluruhsiswa}}{\text{Jumlahsiswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang terdiri dari koordinasi dan perizinan terlebih dahulu ke sekolah-sekolah yang akan diteliti. Kemudian menentukan sampel dari sekolah tersebut dan menyiapkan soal yaitu soal tentang unsur intrinsik yang terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat. Untuk menjawab soal tersebut peneliti memberikan kepada siswa sebuah cerita yaitu cerita legenda “Si Lancang” yang berasal dari Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti langsung mendatangi sekolah-sekolah tersebut secara bertahap. Pada tanggal 13 Mei 2015 sekolah pertama yang dilakukan penelitian adalah SDN 136 Pekanbaru, dilanjutkan ke SDN 37 Pekanbaru pada tanggal 21 Mei 2015, dan yang terakhir di SD IT Darul Hikmah pada tanggal 23 Mei 2015. Setelah mendapatkan sampel dimasing-masing sekolah tersebut peneliti membagikan cerita legenda “Si Lancang” kepada siswa dan kemudian memberikan soal mengenai unsur intrinsik yang ada dicerita legenda “Si Lancang”. Siswa diberikan waktu 45 menit untuk menganalisis unsur intrinsik yang ada dicerita legenda “Si Lancang”. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada peneliti jika ada soal yang kurang dimengerti. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tersebut, lembar jawaban kemudian dikumpulkan. Selajutnya peneliti melakukan hal yang sama ke 2 sekolah lainnya. Kemudian peneliti menganalisis data yaitu dari soal yang telah diberikan, setiap unsur diberi skor berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan dimana skor tertinggi masing-masing unsur tersebut adalah 4. Dari skor yang didapat maka dapat dicari nilai siswa dan nilai masing-masing unsur.

Pada tahap analisis kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik diperoleh hasil, dari lima unsur intrinsik tersebut kategori kemampuan siswa disetiap sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur Intrinsik

Sekolah	Unsur	Kategori								Jumlah	
		Amat Baik	%	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	siswa	Persentase
SDN 37 Pekanbaru	Tokoh	17	43,59%	10	25,64%	8	20,51%	4	10,26%	39	100%
	Penokohan	12	30,77%	6	15,38%	5	12,82%	16	41,03%		
	Latar	2	5,13%	4	10,26%	26	66,66%	7	17,95%		
	Amanat	11	28,21%	13	33,33%	15	38,46%	0	0%		
	Tema	5	12,82%	8	20,51%	24	61,54%	2	5,13%		
SDN 136 Pekanbaru	Tokoh	17	68%	7	28%	1	4%	0	0%	25	
	Penokohan	4	16%	5	20%	16	64%	0	0%		
	Latar	4	16%	4	16%	17	68%	0	0%		
	Amanat	13	52%	10	40%	2	8%	0	0%		
	Tema	9	36%	2	8%	14	56%	0	0%		
SD IT Darul Hikmah Pekanbaru	Tokoh	4	30,77%	6	46,15%	3	23,08%	0	0%	13	
	Penokohan	3	23,08%	5	38,46%	5	38,46%	0	0%		
	Latar	4	30,77%	7	53,85%	2	15,38%	0	0%		
	Amanat	7	53,85%	6	46,15%	0	0%	0	0%		
	Tema	3	23,08%	4	30,77%	6	46,15%	0	0%		

Dari tabel diatas dapat dilihat pada unsur intrinsik tokoh, di SDN 37 Pekanbaru rata-rata nilai tokoh dari keseluruhan siswa yaitu 3,02, dimana 17 orang siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 43,59%, 10 orang siswa pada kategori baik atau sebesar 25,64%, 8 orang siswa pada kategori cukup atau sebesar 20,51%, dan 4 orang siswa pada kategori kurang atau sebesar 10,26%.

Di SDN 136 Pekanbaru diperoleh rata-rata nilai tokoh sebesar 3,64. Dari 25 orang siswa 17 siswa mendapat kategori amat baik atau sebesar 68%, 7 siswa pada kategori baik atau sebesar 28%, dan 1 siswa pada kategori cukup atau sebesar 4%. Kemudian di SD IT Darul Hikmah diperoleh rata-rata nilai tokoh sebesar 3,07 dengan hasil 4 orang siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 30,77%, 6 siswa pada kategori baik atau sebesar 46,15%, dan 3 siswa pada kategori cukup atau sebesar 23,08%.

Pada unsur intrinsik penokohan, di SDN 37 Pekanbaru rata-rata nilai penokohan dari keseluruhan siswa yaitu 2,35. Pada kategori amat baik diperoleh sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 30,77%, 6 orang siswa pada kategori baik atau sebesar 15,38%, 5 orang siswa pada kategori cukup atau sebesar 12,82%, dan pada kategori kurang sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 41,03%.

Selanjutnya di SDN 136 Pekanbaru diperoleh rata-rata nilai penokohan sebesar 2,52 yang mana pada kategori amat baik didapat oleh sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 16%, pada kategori baik sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 20%, dan pada kategori cukup sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 64%.

Kemudian di SD IT Darul Hikmah diperoleh rata-rata nilai penokohan sebesar 2,84 dimana 3 orang siswa mendapat kategori amat baik atau sebesar 23,08%, pada kategori

baik sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 38,46%, dan 5 orang siswa pada kategori cukup atau sebesar 38,46%.

Untuk unsur intrinsik latar diperoleh rata-rata nilai di SDN 37 Pekanbaru adalah 2,02. 2 orang siswa mendapat kategori amat baik atau sebesar 5,13%, 4 orang siswa pada kategori baik atau sebesar 10,26%, 26 siswa pada kategori cukup atau sebesar 66,66%, dan 7 orang siswa pada kategori kurang atau sebesar 17,95%.

Pada SDN 136 Pekanbaru diperoleh rata-rata nilai latar yaitu sebesar 2,40 dimana 4 orang siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 16%, 4 orang pada kategori baik atau sebesar 16%, dan 17 orang siswa pada kategori cukup atau sebesar 68%.

Kemudian di SD IT Darul Hikmah diperoleh rata-rata nilai latar yaitu 3,15. 4 orang siswa pada kategori amat baik atau sebesar 30,77%, 7 siswa pada kategori baik atau sebesar 53,85%, dan 2 orang siswa pada kategori cukup atau sebesar 15,38%.

Selanjutnya pada unsur intrinsik amanat diperoleh rata-rata nilai amanat di SDN 37 Pekanbaru sebesar 2,89 yaitu 11 orang siswa mendapat kategori amat baik atau sebesar 28,21%, 13 siswa pada kategori baik atau sebesar 33,33%, dan 15 siswa pada kategori cukup atau sebesar 38,46%.

Pada SDN 136 Pekanbaru diperoleh rata-rata nilai amanat sebesar 3,44 dimana 13 siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 52%, 10 siswa pada kategori baik atau sebesar 40%, dan 2 siswa pada kategori cukup atau sebesar 8%.

Selanjutnya di SD IT Darul Hikmah diperoleh rata-rata nilai amanat sebesar 3,53. 7 orang siswa mendapat kategori amat baik atau sebesar 53,85%, dan 6 siswa mendapat kategori baik atau sebesar 46,15%.

Kemudian pada unsur intrinsik tema diperoleh hasil di SDN 37 Pekanbaru rata-rata untuk tema sebesar 2,41 yang mana 5 siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 12,82%, 8 siswa pada kategori baik atau sebesar 20,51%, 24 siswa pada kategori cukup atau sebesar 61,54%, dan 2 siswa pada kategori kurang atau sebesar 5,13%.

Selanjutnya di SDN 136 Pekanbaru diperoleh rata-rata sebesar 2,8. 9 siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 36%, 2 siswa pada kategori baik atau sebesar 8%, dan 14 siswa pada kategori cukup atau sebesar 56%.

Kemudian di SD IT Darul Hikmah rata-rata untuk tema yaitu 2,76. 3 siswa berada pada kategori amat baik atau sebesar 23,08, 4 siswa pada kategori baik atau sebesar 30,77%, dan 6 siswa pada kategori cukup atau sebesar 46,15%.

Uji lapangan (kelas sampel) yang dilakukan diperoleh hasil persentase kemampuan siswa yang ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Persentase kemampuan siswa

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
85-100	Amat baik	13 orang	16,9 %
70-84	Baik	33 orang	42,8 %
50-69	Cukup	22 orang	28,6 %
0-49	Kurang	9 orang	11,7 %
Jumlah		77 orang	100 %

Secara keseluruhan tiga sekolah tersebut yang terdiri dari 77 orang siswa memperoleh rata-rata nilai yaitu:

Tabel 4.rata-rata keseluruhan nilai tes siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
1	SDN 37 Pekanbaru	39 Siswa	2470	63,33	Cukup
2	SDN 136 Pekanbaru	25 Siswa	1860	74,4	Baik
3	SD IT Darul Hikmah	13 Siswa	1000	76,92	Baik
Rata-rata				71,55	Baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas V yang ada di Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik yang ada di cerita legenda “si Lancang” sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase kemampuan siswa yang memperoleh kategori amat baik ada 13 orang dari 77 orang siswa atau 16,9%. Kategori baik diperoleh sebanyak 33 orang siswa atau 42,8%. Persentase kemampuan siswa dengan kategori cukup sebanyak 22 orang siswa atau 28,6%. Sedangkan siswa pada kategori kurang sebanyak 9 orang siswa atau 11,7%.
2. Dari kelima butir soal yang diberikan kepada siswa pada unsur intrinsik tokoh yang memperoleh kategori amat baik sebanyak 38 siswa, kategori baik sebanyak 23 siswa, kategori cukup sebanyak 12 siswa, dan kategori kurang sebanyak 4 siswa. Pada unsur intrinsik penokohan yang mendapat kategori amat baik sebanyak 19 siswa, kategori baik sebanyak 16 siswa, kategori cukup sebanyak 26 siswa, dan kategori kurang sebanyak 16 siswa. Pada unsur intrinsik latar yang berada dikategori amat baik sebanyak 10 siswa, kategori baik sebanyak 15 siswa, kategori cukup sebanyak 45 siswa, dan kategori kurang sebanyak 7 siswa. Pada unsur intrinsik amanat 31 siswa mendapat kategori amat baik, 29 siswa pada kategori baik, 17 siswa pada kategori cukup, dan tidak ada siswa pada kategori kurang. Sedangkan pada unsur intrinsik tema 17 siswa pada kategori amat baik, 14 siswa pada kategori baik, 44 siswa pada kategori cukup, dan 2 siswa pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti rekomendasikan:

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih fokus mengajarkan unsur intrinsik latar dan tema, karena pada unsur intrinsik tersebut banyak siswa yang belum memahaminya.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik agar dapat mengkaji penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan unsur intrinsik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian*. Tesis.dan Disertasi. Diadit Media Press. Jakarta
- Burhan Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Dadan Djuanda.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*.Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- E Kosasih.2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia. Jakarta
- Esti Ismawati. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan sastra*.Ombak. Yogyakarta
- Esti Ismawati. 2013. *Pengajaran Sastra*.Ombak. Yogyakarta
- Erwan Juhara. 2010. Teori-teori Bahasa bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2010/10/14/teori-teori-sastra-bagi-guru-bahasa-dan-sastra-indonesia/>. (Diakses 2 Februari 2015)
- Evin Nikamah,dkk. 2012. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Metode Adaptasi Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII-C MTS Al-Fatah Sawahan Nganjuk Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Negeri Malang. Malang
- Haryo Sundaru. 2013.Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Cerita Cekak Dongenge Pakdhe Bab Lendhut Lapindo. Universitas Indonesia. Depok
- Irmaleni.2012. Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel “Menggenggam Impian” Karya Endik Koeswoyo.Skripsi tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Isthifa Kemal. 2013. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*1(1): 46.STKIP Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Nory Gustina. 2014. Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mitra PGSD di Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Model *The Trends For International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Skripsi tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Riau.Pekanbaru.
- Otang Kurniaman, dkk. 2010. *Teori Bahasa dan Sastra Indonesia*.PGSD UR. Pekanbaru
- Prima Ramadhani. 2013. Analisis Perwatakan dan Gaya Bahasa Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini.Skripsi tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Shofwatul Mala. 2014. *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Bunga Rumput (Dandelion)*.http://mozaiklala.blogspot.com/2014/01/analisis-unsur_intrinsik-cerpen-bunga.html.(Diakses 2 Februari 2015)
- Siti Mundziroh,dkk. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada siswa sekolah dasar.*Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2(1): 4. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Supriyadi.2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*.Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Widya Ningsih. 2013. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Novel dengan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang. STKIP PGRI Padang.Padang
- Yudiono.2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*.Grasindo. Jakarta